

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan setelah melakukan seminar proposal. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian “Pengaruh Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, dan *Firm Growth* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*” menggunakan teknik data *cross-section* dan data *time-series*. Data-data tersebut dikumpulkan dalam waktu tertentu dan menggambarkan keadaan pada waktu tersebut dan dikumpulkan secara berkala untuk dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu (Firdaus & Zamzam, 2018). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pembatasan variabel ukuran komite audit dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, variabel frekuensi rapat komite audit dengan jumlah rapat komite audit dalam setahun, variabel profitabilitas dengan rasio *return on equity* (ROE), variabel *leverage* dengan rasio *debt to assets*, variabel ukuran perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dan variabel *firm growth* dengan rasio *market to book value*, dan variabel *intellectual capital disclosure* dengan persentase indeks *intellectual capital*.

B. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data kualitatif yang dapat diukur dengan angka (Sugiyono, 2011). Data yang diolah dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan. Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diolah menggunakan program SmartPLS.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat bertumbuh pesat di masa depan seiring dengan meningkatnya populasi masyarakat di dunia. Di sisi lain, menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2013, sektor manufaktur memiliki kontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan sumber pertumbuhan sebesar 1,42% dan mayoritas industri yang memiliki kontribusi terbesar di bawah industri manufaktur non-minyak dan gas adalah industri barang konsumsi yang merupakan industri makanan, minuman dan tembakau (Feimianti & Anantadjaya, 2014). Bahkan hingga tahun 2018 sektor manufaktur masih mendominasi tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 19,86%.

Sampel dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang memberikan gambaran umum dari sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipraktikkan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang memiliki hubungan erat dengan kriteria populasi yang dijadikan sasaran penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit untuk periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan peneliti, yaitu:
 - a. Jumlah anggota dan frekuensi rapat komite audit,
 - b. Harga penutupan saham perusahaan,
 - c. Laporan posisi keuangan,
 - d. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	166
Perusahaan manufaktur yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) periode 2017 dan 2018	(21)

Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	(21)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang dibutuhkan peneliti	(0)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	124

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen dan satu variabel dependen yang akan diuji, yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Ukuran Komite Audit (X_4), Frekuensi Rapat Komite Audit (X_5), *Firm Growth* (X_6), dan *Intellectual Capital Disclosure* (Y). Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Intellectual capital merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan yang memberikan keuntungan di masa depan bagi perusahaan (Widyaningrum, 2004). Modal intelektual dapat berupa pengetahuan, pengalaman, dan kekayaan intelektual. *Intellectual capital disclosure* adalah jumlah pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* (modal intelektual) yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan (Ihyaul Ulum et al., 2014).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan komponen *intellectual capital* yang dibangun oleh Guthrie et al. (1999) dengan modifikasi yang dilakukan Ulum, Ghozali, & Agus (2014). Pada skema ini, *intellectual capital* dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dengan jumlah 36 item. Berikut komponen *intellectual capital disclosure* yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2

Komponen ICD yang Digunakan dalam Penelitian

Kategori	Item Pengungkapan	Definisi
<i>Human Capital</i>	1. Jumlah Karyawan (M)	Jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan.
	2. Level Pendidikan	Latar belakang pendidikan karyawan yang bekerja pada perusahaan.
	3. Kualifikasi Karyawan	Pendidikan atau keahlian khusus yang dimiliki karyawan.
	4. Pengetahuan Karyawan	Informasi yang diketahui karyawan.
	5. Kompetensi Karyawan	Sertifikasi kemampuan yang dimiliki karyawan.
	6. Pendidikan & Pelatihan (M)	Deskripsi pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan dalam tahun buku.
	7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	Jenis pelatihan yang telah dilakukan karyawan yang diberikan oleh perusahaan.
	8. <i>Turnover</i> Karyawan (M)	Tingkat perputaran karyawan pada perusahaan.
<i>Structural Capital</i>	9. Visi Misi (M)	Visi dan misi yang dimiliki perusahaan.
	10. Kode Etik (M)	Informasi mengenai pokok-pokok kode etik, pokok-pokok budaya perusahaan, bentuk sosialisasi kode etik dan upaya

		penegakannya, dan pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan.
	11. Hak Paten	Hak paten yang dimiliki perusahaan.
	12. Hak Cipta	Hak cipta yang dimiliki perusahaan.
	13. <i>Trademarks</i>	Merek dagang yang dimiliki perusahaan.
	14. Filosofi Manajemen	Nilai-nilai/etika esensi yang dianut oleh pemimpin perusahaan.
	15. Budaya Organisasi	Informasi mengenai deskripsi budaya dan nilai yang diterapkan perusahaan.
	16. Proses Manajemen	Informasi mengenai kebijakan manajemen, prosedur manajemen, struktur organisasi, <i>R&D Program</i> (Melani & Suwarni, 2013)/
	17. Sistem Informasi	Penggunaan teknologi informasi, intranet, <i>video conference</i> , <i>voicemail</i> , <i>email</i> , internet, dan <i>newsletter</i> yang digunakan perusahaan (Melani & Suwarni, 2013).
	18. Sistem Jaringan	Jaringan yang digunakan dalam sistem teknologi informasi pada perusahaan.
	19. <i>Corporate Governance</i> (M)	Tata kelola perusahaan atau mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	Sistem pelaporan pelanggaran atau <i>whistleblowing system</i> yang diterapkan perusahaan.
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam dua tahun buku terakhir, penjelasan mengenai penyebab dan dampak adanya perubahan tersebut.

	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.
	23. Struktur Permodalan (M)	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut.
<i>Relational Capital</i>	24. <i>Brand</i>	Merek, citra merek, penghargaan, strategi dan aktivitas pencitraan yang dilakukan perusahaan (Melani & Suwarni, 2013).
	25. Pelanggan	Jumlah pelanggan, tipe pelanggan, nama pelanggan, reputasi pelanggan, persepsi pelanggan (Melani & Suwarni, 2013).
	26. Loyalitas Pelanggan	Informasi mengenai kepuasan pelanggan, manajemen komplain perusahaan, dan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan (Melani & Suwarni, 2013).
	27. Nama Perusahaan	Informasi mengenai nama perusahaan, dan reputasi perusahaan (Melani & Suwarni, 2013).
	28. Jaringan Distribusi	Informasi mengenai jaringan distribusi dari perusahaan ke konsumen. Seperti pabrik, cabang perusahaan, dan sebagainya (Melani & Suwarni, 2013).
	29. Kolaborasi Bisnis	Informasi mengenai <i>merger</i> , <i>joint venture</i> , akuisisi, konglomerasi, <i>partnership</i> dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Melani & Suwarni, 2013).
	30. Perjanjian Lisensi	Perjanjian lisensi yang dilakukan perusahaan.
	31. Kontrak-Kontrak yang Menguntungkan	Kontrak atau kesepakatan dengan pihak lain yang menguntungkan antar perusahaan (Melani & Suwarni,

		2013).
	32. Perjanjian <i>Franchise</i>	Perjanjian bisnis waralaba yang dilakukan perusahaan/
	33. Penghargaan (M)	Penghargaan yang diperoleh perusahaan.
	34. Sertifikasi (M)	Sertifikasi yang diperoleh perusahaan.
	35. Strategi Pemasaran (M)	Strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan.
	36. Pangsa Pasar (M)	Pangsa pasar perusahaan.

Sumber: (Ihyaul Ulum et al., 2014)

Komponen-komponen tersebut akan diidentifikasi dengan pemberian kode numerik untuk setiap item yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Kode numerik 1 (satu) untuk komponen yang disajikan dan kode numerik 0 (nol) untuk komponen yang tidak disajikan dalam laporan tahunan. Skor tersebut akan dijumlahkan dan dibagi dengan semua jumlah komponen *intellectual capital disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut perumusan untuk pengukuran *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\sum di}{m}$$

Keterangan:

ICD = *Intellectual Capital Disclosure*

di = Jumlah item yang diungkapkan

m = Jumlah keseluruhan komponen

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menyimpulkan kecil atau besarnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Ukuran perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin berkembang dan kuat. Ukuran perusahaan juga digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan rumus logaritma total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai aset perusahaan, maka semakin besar nilai ekuitas yang yang diinvestasikan. Nilai kapitalisasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya pengakuan yang tinggi dari masyarakat (Lina, 2013). Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan. Melalui rasio profitabilitas, manajemen dapat dilihat tingkat efektivitasnya, melihat laba dan pendapatan investasi (*return*) yang dihasilkan perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio

profitabilitas memiliki dua pengukuran, yaitu margin laba perusahaan (*gross profit margin* dan *operating profit margin*) dan tingkat pendapatan pada investasi perusahaan (*return on asset ratio* dan *return on equity ratio*).

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rumus *return on equity ratio* yaitu laba bersih dibagi ekuitas biasa yang mampu menunjukkan *return* yang didapatkan perusahaan melalui ekuitasnya. Penilaian kinerja pada manajemen dalam mengelola perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang dilihat dari laba yang dihasilkan (Asfahani, 2017). Eddine et al. (2015) menyatakan bahwa rasio ini menjadi indikator yang lebih baik dalam pengungkapan *intellectual capital*. Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Common equity}}$$

c. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk meninjau utang perusahaan yang dapat dilihat dengan memeriksa neraca untuk menentukan proporsi total dana yang diwakili oleh utang (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan juga dapat memperlihatkan besar utang yang dimilikinya dan juga digunakan

untuk mengetahui keadaan aktiva maupun struktur modal. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan adalah dengan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned ratio*.

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan rumus *debt to asset ratio* yaitu total utang dibagi dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menilai besarnya aset perusahaan yang dibiayai melalui total utang termasuk seluruh utang lancar dan utang jangka panjang. Semakin besar rasio ini menunjukkan keadaan risiko kerugian perusahaan semakin tinggi. Semakin kecil rasio ini menunjukkan perusahaan memiliki rasio kerugian yang rendah. Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

d. Ukuran Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki komite audit. Komite audit wajib terdiri dari minimal tiga orang anggota. Anggota tersebut berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

2) Definisi Operasional

Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan yang digunakan juga pada penelitian Naimah & Mukti (2019). Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$SAC = \sum \text{Jumlah anggota komite audit}$$

e. Frekuensi Rapat Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite audit diwajibkan untuk mengadakan rapat minimal satu kali dalam tiga bulan yang berarti minimal empat kali dalam satu tahun. Rapat tersebut juga hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ jumlah anggota yang ada dalam komite audit. Keputusan rapat juga akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

2) Definisi Operasional

Frekuensi rapat yang dilakukan komite audit diukur dengan jumlah rapat komite audit di perusahaan selama satu tahun yang digunakan juga pada penelitian Ahmed Haji (2015). Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$MAC = \sum \text{Jumlah rapat komite audit dalam setahun}$$

f. *Firm Growth*

1. Definisi Konseptual

Firm growth atau pertumbuhan perusahaan dinilai melalui rasio pertumbuhan (*growth ratio*). Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melindungi posisinya dalam industri yang ditempatinya dan dalam perkembangan ekonomi. Rasio ini secara umum dilihat melalui penjualan, pendapatan setelah pajak/*earning after tax*, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham (Fahmi, 2014)

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan rasio *market to book value*, yaitu dengan mengetahui rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai buku suatu perusahaan untuk mengukur variabel *firm growth*. Pengukuran dengan rasio ini juga digunakan dalam penelitian Joson & Susanti (2017) dan Taliyang et al. (2011). Harga saham yang digunakan pada rasio ini menggunakan *adjusted closing price* perusahaan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu harga penutupan yang disesuaikan untuk secara akurat mencerminkan nilai saham setelah melakukan tindakan korporasi, seperti pembagian dividen, *stock split*, dan aktivitas lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Berikut pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Market to book value} = \frac{\text{Market price per share}}{\left(\frac{\text{Common shareholders equity}}{\text{Common shares outstanding}}\right)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk mengukur masing-masing variabel diperoleh melalui data yang terdapat pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Komponen-komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan *intellectual capital* diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan dengan memeriksa ada atau tidaknya pengungkapan setiap komponen yang dibutuhkan pada laporan tahunan, kemudian diberikan kode angka 1 untuk komponen yang mengungkapkan dan kode angka 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan. Data rasio profitabilitas yaitu rasio *return on equity* dan *leverage* yaitu rasio *debt to asset* diperoleh melalui data *performance's company* yang terdapat pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperlukan untuk menghitung variabel ukuran perusahaan dan *firm growth* diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Data jumlah anggota dan rapat yang dilakukan komite audit dalam setahun sebagai proksi variabel ukuran dan frekuensi rapat komite audit didapatkan melalui bagian komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Data-data tersebut dikumpulkan dalam *microsoft excel* yang kemudian diolah untuk melihat hasil uji hipotesis.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data yang didapat dari peristiwa masa lalu (Riyanto &

Hatmawan, 2020). Maka, data-data sekunder yang diolah dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hasil pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan *firm growth* menggunakan data sekunder. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square Structural Equation Model*) yang dibantu dengan aplikasi SmartPLS versi 3.3.2. sebagai metode analisis yang kuat karena dapat diaplikasikan pada semua skala data, ukuran sampel yang digunakan tidak harus besar, dan juga tidak membutuhkan asumsi yang banyak. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori untuk pengujian proposisi (Jaya & Sumertajaya, 2008). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik yaitu dengan model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Ghozali, 2014). Untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut akan dijelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang ada dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

range, *sum*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisa data menggunakan cara menjelaskan data yang dikumpulkan secara apa adanya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel terkait yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* atau model pengukuran dilakukan untuk menguji indikator yang membentuk variabel laten eksogen (independen) (Juliandi, 2018). Analisa *outer model* akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Construct Reliability and Validity*

Construct reliability and validity (validitas dan reliabilitas konstruk) merupakan pengujian yang dilakukan guna mengukur kehandalan pada suatu konstruk yang harus cukup tinggi. *Construct reliability and validity* yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) *Composite reliability* untuk mengukur bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan adalah $> 0,6$.
- 2) *Cronbach's alpha* untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari *composite reliability* apabila mendapatkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.
- 3) *Rho_A* dengan nilai yang didapatkan $> 0,7$.

- 4) *Average variance extracted* untuk menentukan validitas konvergen dengan nilai $> 0,5$ untuk dinyatakan valid secara konvergen.
- b. *Discriminant Validity* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat suatu konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk lain (unik). Pengukuran akan dilihat melalui nilai Heteroit-Monotroit Ratio (HTMT). Konstruk ditunjukkan memiliki validitas diskriminan yang baik dengan nilai HTMT $< 0,90$.
- c. *Collinearity* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat hubungan antara indikator pada model formatif. Model formatif dalam penelitian mengalami kolinearitas saat nilai VIF $\geq 3-5$, secara ideal model terhindar dari kolinearitas saat nilai VIF < 3 (Hair, Risher, Sarstedt, & Ringle, 2019).
3. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Analisa *inner model* atau model struktural merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis pada penelitian (Jaya & Sumertajaya, 2008).

a) Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-square* (R^2) atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi dari variasi nilai pada variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen/independen) (Juliandi, 2018). Uji R-

square (R^2) berfungsi untuk memprediksi apakah model merupakan baik/buruk. Kriteria uji *R-square* (R^2) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.
- 2) Nilai R^2 sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.
- 3) Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

b) Uji *f-Square* (f^2)

Uji *f-Square* (f^2) adalah uji yang dilakukan dalam menilai dampak relatif pada variabel yang mempengaruhi (eksogen/independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen). Kriteria uji *f-Square* (f^2) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai f^2 sebesar 0,02 menandakan adanya efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 2) Nilai f^2 sebesar 0,15 menandakan adanya efek yang moderate/sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
- 3) Nilai f^2 sebesar 0,35 menandakan adanya efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

c) *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis *direct effect* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen/independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen). Kriteria untuk melakukan analisis ini sebagai berikut:

1) *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai koefisien jalur yang didapatkan adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah searah. Jika nilai variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen juga akan meningkat.
- b) Jika nilai koefisien jalur yang didapatkan adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Jika nilai variabel eksogen meningkat, maka nilai variabel endogen akan menurun.

2) *P-Value* (Nilai Probabilitas/Signifikansi)

- a) Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, maka variabel eksogen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel endogen.
- b) Jika nilai *P-Values* $> 0,05$, maka variabel eksogen memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel endogen.